

**PEMERIKSAAN OPERASIONAL TERHADAP AKTIVITAS
PENGELOLAAN PERSEDIAAN UNTUK MENILAI EFEKTIVITAS DAN
EFISIENSI PENGELOLAAN PERSEDIAAN**

(Studi Kasus pada Rumah Sakit Santo Borromeus)



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh :

Sonya Henny Sondang Elizabeth

2013130070

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

(Terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN-PT

No.227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013)

BANDUNG

2017

**OPERATIONAL REVIEW TO ASSESS EFFECTIVENESS AND
EFFICIENCY OF FOOD AND MEDICAL INVENTORY CONTROL
ACTIVITIES**

(Case Study on Santo Borromeus Hospital)



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete a part of requirements
of Bachelor Degree in Economics**

By :

Sonya Henny Sondang Elizabeth

2013130070

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

ACCOUNTING DEPARTMENT

(Accredited based on the Decree of BAN-PT

No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013)

BANDUNG

2017

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI



Pemeriksaan Operasional terhadap Aktivitas Pengelolaan Persediaan untuk Menilai
Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Persediaan
(Studi Kasus pada Rumah Sakit Santo Borromeus)

Oleh:

Sonya Henny Sondang Elizabeth
2013130070

PERSETUJUAN SKRIPSI
Bandung, Juli 2017



Ketua Program Studi Akuntansi,

Gery Raphael Lusanjaya, SE., MT.
Pembimbing,

Samuel Wirawan, SE., MM., Ak.

PERNYATAAN:

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (sesuai akte lahir) : Sonya Henny Sondang Elizabeth
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 22 Mei 1995
No. Pokok Mhs/NPM : 2013130070
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

JUDUL :

PEMERIKSAAN OPERASIONAL TERHADAP AKTIVITAS PENGELOLAAN PERSEDIAAN UNTUK MENILAI EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENGELOLAAN PERSEDIAAN (STUDI KASUS PADA RUMAH SAKIT SANTO BORROMEUS)

dengan,

Pembimbing : Samuel Wirawan, SE., MM., Ak.



SAYA MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain) telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003:
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Juli 2017

Pembuat Pernyataan : Sonya Henny S.E.



METERAI
TEMPEL
TOL. 20
S122AAEF522859038
6000
ENAM RIBURUPIAH

(Sonya Henny Sondang E.)

ABSTRAK

Rumah sakit merupakan sarana yang sangat dibutuhkan yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan. Rumah sakit bertujuan untuk mengatasi permasalahan kesehatan serta memelihara dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Agar rumah sakit dapat mengatasi permasalahan kesehatan yang dihadapi masyarakat, maka rumah sakit harus menjalankan fungsi operasinya secara efektif dan efisien. Persediaan merupakan hal penting yang wajib diperhatikan oleh pihak rumah sakit terutama persediaan bahan makanan dan barang medis. Dengan adanya persediaan, fungsi operasi rumah sakit dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Maka dari itu, rumah sakit membutuhkan pengelolaan persediaan yang baik.

Pemeriksaan operasional adalah proses menganalisis kegiatan operasi untuk mengidentifikasi area-area yang membutuhkan perbaikan dan pengembangan dalam program berkelanjutan. Pemeriksaan operasional dilakukan dalam lima tahap yaitu *planning, work program, fieldwork, development of review finding and recommendation* dan *reporting*. Pengelolaan persediaan adalah kegiatan untuk menentukan tingkat dan komposisi dari persediaan sehingga perusahaan dapat melindungi kelancaran penjualan serta kebutuhan-kebutuhan pembelanjaan perusahaan dengan efektif dan efisien. Pemeriksaan operasional dapat mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan dari fungsi pengelolaan persediaan yang tidak efektif, serta menganalisis dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan pengelolaan persediaan dalam perusahaan.

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Data primer pada penelitian ini adalah wawancara dan observasi sedangkan data sekunder adalah data perusahaan seperti data persediaan bahan makanan dan barang medis tahun 2016 dan data *stock opname* bahan makanan dan barang medis tahun 2016. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah studi lapangan dan studi kepustakaan. Data-data tersebut selanjutnya dianalisis oleh peneliti. Objek penelitian pada penelitian ini adalah pemeriksaan operasional terhadap aktivitas pengelolaan persediaan untuk menilai efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan di Rumah Sakit B.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa pengelolaan persediaan rumah sakit pada tahun 2016 masih kurang berjalan dengan efektif dan efisien karena masih ditemukan temuan-temuan berupa kurangnya pengendalian untuk pembelian bahan makan dan barang medis; karyawan yang menjalankan tugas di bagian pembelian bahan makanan dan bagian *receiving* bahan makanan memiliki spesifikasi yang kurang sesuai dengan *job description*nya; peraturan mengenai pemeriksaan dan *stock opname* untuk bagian farmasi dan masing-masing unit kurang memadai; prosedur di bagian *receiving* bahan makanan dan barang medis yang dibeli dari pemasok kurang memadai; karyawan bagian dapur, bagian gudang makanan dan medis, serta bagian farmasi masih lalai dalam melakukan pekerjaannya; fasilitas fisik terkait penyimpanan persediaan di gudang medis masih kurang memadai; distribusi persediaan yang tersedia kurang memadai; kegiatan administrasi pembelian belum memadai; dan pengendalian fisik persediaan di gudang kurang memadai. Namun secara keuangan, kerugian yang dialami rumah sakit pada tahun 2016 tidak terlalu material jika dilihat dari beberapa aspek yakni sisa dari proses memasak yang dilakukan oleh karyawan dapur sebesar Rp 319.100. Selain itu, kerugian yang dialami oleh rumah sakit adalah ditemukannya susu yang kedaluarsa di gudang makanan sebesar Rp 185.500. Untuk barang medis, rumah sakit juga menanggung kerugian karena rumah sakit membeli obat ke pemasok alternatif sebesar Rp 63.375. Selain itu ada juga kerugian obat kedaluarsa di farmasi rawat inap dan farmasi rawat jalan sebesar Rp 380.000 dan Rp 391.000. Namun rumah sakit juga telah baik dalam melakukan *stock opname* di bagian gudang, fasilitas penyimpanan bahan makanan basah, dll. Pada akhir pemeriksaan operasional, peneliti memberikan rekomendasi kepada rumah sakit yang diharapkan dapat meningkatkan keefektifan dan keefisienan pengelolaan persediaan.

Kata kunci: pemeriksaan, operasional, persediaan, rumah sakit.

ABSTRACT

Hospitals are an indispensable tool in the field of health care. The hospital aims to overcome health problems and maintain and improve the quality of life of the community. In order for the hospital to overcome the health problems faced by the community, the hospital must perform its operational functions effectively and efficiently. Inventory is an important thing that must be considered by the hospital, especially the supply of food and medical goods. With the inventory, the function of hospital operation can run effectively and efficiently. Therefore, every hospital needs good inventory management.

An operational check is a process of analyzing operations to identify areas that need improvement and development in a sustainable program. Operational review are conducted in five stages: planning, work program, fieldwork, development of review finding and recommendation, and reporting. Inventory management is an activity to determine the level and composition of the parts inventory, raw materials, and product goods / product so that the company can effectively and efficiently protect the sales and the expenditure needs of the company. Operational review can identify the impacts of ineffective inventory management functions, analyze and identify the factors that affect the effectiveness of the management of inventory within the company.

The research method that being used in this research is descriptive method. Primary data in this research were gained from interview and observation, while secondary data was obtained from company data such as the inventory data of food and medical goods in 2016 and data of hospital food and medical goods in 2016. The data collecting technique was using field study and literature study. The data will be analyzed. The object of research in this study is an operational review of inventory management activities to assess the effectiveness and efficiency of inventory management at B Hospital.

This research found that the hospital management in 2016 is still less effective and efficient because there were still findings of less control of purchases food and medical goods; The employee performing the task at the purchasing department of the food materials and the receiving part of the food materials has classification that is incompatible with the job description; Regulation on inspection and stock opname of hospital for pharmaceutical department and each unit is inadequate; Procedure in receiving portion of food and medical inventories purchased from suppliers is inadequate; Employees of the kitchen, food and medical warehouses, and pharmaceutical departments are still careless in doing their work; Physical facilities related to storage of inventory in medical warehouses are still inadequate; Insufficient distribution of available inventory; Purchase administration activities are inadequate; And the control of physical inventory in the warehouse is inadequate. But financially, the losses experienced by hospitals in 2016 is not significant, viewed from several aspects, such as the residue of the cooking process performed by employees of the kitchen for Rp 319.100. Then, the loss experienced from food material was expired milk in food storage for Rp 185.500. For medical goods, hospitals also bear loss because hospitals buy drugs from the alternative suppliers in amount of Rp63.375. In addition, there are also expired drug losses in inpatient pharmacy and outpatient pharmaceuticals in the amount of Rp 380.000 and Rp 391.000, respectively. The hospital has also been good in doing stock opname in the warehouse, wet food storage facilities, etc. At the end of the operational review, the researcher gives advice and recommendation to the hospital which is expected to improve the effectiveness and efficiency of the hospital inventory management.

Keywords: review, operational, inventory, hospital

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, atas segala berkat dan penyertaan dari-Nya selama ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pemeriksaan Operasional Terhadap Aktivitas Pengelolaan Persediaan untuk Menilai Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Persediaan (Studi Kasus pada Rumah Sakit Santo Borromeus)" tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada tingkat S-1 Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi, Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mendapat bantuan dari banyak pihak. Dalam kesempatan ini peneliti juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberi banyak bantuan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini kepada yang terhormat :

1. Terimakasih untuk orangtua tercinta Mama dan Papa yang selalu mendukung, menghibur, menguatkan, mendoakan peneliti selama mengerjakan skripsi ini sehingga peneliti dapat menerima gelar sarjana.
2. Terimakasih untuk Bapak Samuel Wirawan, SE., MM., Ak. selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih banyak karena telah dengan sabar membimbing, mengarahkan, memberi semangat, meluangkan waktu dan tenaga dalam pembuatan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
3. Terimakasih untuk keluarga tercinta Inangtua Rotua, Tulang Desman, Tulang Santun, Tante Lince, Bang Christian dan sepupu-sepupuku yang sudah memberikan nasihat dan dukungannya selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Bambang, Bapak Chandra, Bapak Bagio, Bapak Marningot, Bapak Ucok, Bapak Waluyo, Ibu Yanti, dan Ibu Rose selaku pihak RS Santo Borromeus yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di RS Santo Borromeus.
5. Terima kasih Bapak Gery Raphael Lusanjaya, SE., MT. selaku Ketua Program Studi Akuntansi FE Unpar. Terima kasih karena sudah membantu saya dalam kelancaran kegiatan akademik.

6. Terima kasih Ibu Muliawati SE., M.Si., Ak. selaku dosen wali peneliti. Terima kasih karena sudah menjadi dosen wali saya selama 4 tahun ini. Terima kasih karena telah membantu kelancaran perkuliahan saya selama ini.
7. Terima kasih kepada Bapak/Ibu penguji sidang sarjana yang menguji skripsi saya sehingga saya bisa mendapatkan gelar sarjana.
8. Terima kasih kepada Ibu Amelia Limijaya, SE., M.Acc.Fin dan Bapak Samuel Wirawan, SE., MM.,Ak. sebagai dosen yang membimbing Tim Lomba Akuntansi UNPAR 2013. Terima kasih atas kesempatan dan pengalaman yang telah diberikan untuk saya.
9. Terima kasih untuk seluruh dosen yang telah mengajar saya selama perkuliahan dan memberi saya ilmu-ilmu pengetahuan dan ilmu-ilmu kehidupan.
10. Terima kasih untuk Bapak Yohanes dan seluruh pegawai TU yang telah membantu saya dalam kelancaran surat menyurat untuk keperluan skripsi.
11. Terima kasih untuk Hansel Joseph Tampubolon yang sudah menemani, menjadi teman bercerita keluh kesah kehidupan, menyemangati, menghibur, menginspirasi, dan menjadi panutan bagi peneliti. ☺
12. Terima kasih untuk Maria Dyah sebagai teman dalam mengerjakan skripsi setiap harinya dan tidak lelah untuk saling menyemangati dan mendukung satu sama lain.
13. Terima kasih untuk Katya, Pungki, Luisa, dan Vani yang sudah menyemangati dan menginspirasi peneliti selama peneliti merasa jenuh dalam penulisan skripsi.
14. Terima kasih untuk Daphnie dan Steffie sebagai teman yang selalu menjadi inspirasi bagi peneliti, mendengar segala keluh kesah peneliti, dan menjadi sahabat yang baik dalam masa perkuliahan sampai sekarang. See you on top ☺
15. Terima kasih kepada Abel yang selalu menjadi teman yang baik dan menghibur untuk peneliti dalam perkuliahan dan semoga sampai selamanya, see you on top bro!
16. Terima kasih kepada Bang Bona, Kak Eva, Bang Ando, dan Naposo HKBP Reformanda lainnya yang selalu membantu peneliti dalam situasi sulit, tempat belajar, dan tempat peneliti merasa nyaman dan senang.
17. Terima kasih kepada BGirls Egin, Laras, Nia, dan Anas yang selalu menjadi tempat cerita peneliti dan menghibur peneliti dalam keadaan sedih dan susah.

18. Seluruh kerabat peneliti yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu. Terima kasih telah membantu dan memberikan saran dalam proses pembuatan skripsi ini.
19. Semua pihak yang secara tidak langsung terlibat dalam penyusunan skripsi ini, namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang berperan dan turut serta dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi setiap pembaca.

Bandung, Juli 2017

Sonya Henny Sondang Elizabeth

DAFTAR ISI

Hal.

ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah Penelitian.....	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Kerangka Pemikiran	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Pemeriksaan	9
2.1.1. Pengertian Pemeriksaan.....	9
2.1.2. Jenis-jenis pemeriksaan	9
2.2. Pemeriksaan Operasional.....	10
2.2.1. Pengertian Pemeriksaan Operasional.....	10
2.2.2. Tujuan Pemeriksaan Operasional	11
2.2.3. Manfaat Pemeriksaan Operasional	12
2.2.4. Jenis-jenis Pemeriksaan Operasional.....	13
2.2.5. Tahap-tahap Pemeriksaan Operasional.....	14
2.2.6. Atribut Pemeriksaan Operasional	15
2.3. Efektivitas, Efisiensi, Ekonomis	17
2.4. Pengendalian Intern	18

2.4.1. Pengertian Pengendalian Intern	18
2.4.2. Tujuan Pengendalian Intern	18
2.4.3. Komponen Pengendalian Intern.....	18
2.4.4. Hubungan Pemeriksaan Operasional dan Pengendalian Intern... ..	21
2.5. Persediaan	21
2.5.1. Pengertian Persediaan	21
2.5.2. Manfaat Persediaan.....	22
2.5.3. Jenis-Jenis Persediaan.....	22
2.6. Pengelolaan Persediaan.....	23
2.6.1. Pengertian Pengelolaan Persediaan.....	24
2.6.2. Tujuan Pengelolaan Persediaan	24
2.6.3. Fungsi Pengelolaan Persediaan.....	24
2.6.4. Manfaat Pengelolaan Persediaan yang Baik dan Efektif	25
2.7. Rumah Sakit.....	25
2.7.1 Pengertian Rumah Sakit.....	26
2.7.2. Fungsi Rumah Sakit.....	26
BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN	27
3.1. Metode Penelitian	27
3.1.1. Sumber data.....	27
3.1.2. Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.1.3. Teknik Pengolahan Data	29
3.1.4. Kerangka Penelitian	29
3.2. Objek Penelitian.....	33
3.2.1. Sejarah Perusahaan	33
3.2.2. Struktur Organisasi	37
3.2.3. <i>Job Description</i> Perusahaan.....	38
3.2.4. Gambaran Umum Aktivitas Pengelolaan Persediaan	39
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1. <i>Planning Phase</i> (Tahap Perencanaan)	40

4.2. <i>Work Program Phase</i> (Tahap Program Kerja)	45
4.3. <i>Fieldwork Phase</i> (Tahap Pemeriksaan Lapangan)	48
4.3.1. Wawancara dengan kepala biro logistik	48
4.3.2. Wawancara dengan karyawan bagian pembelian	52
4.3.3. Wawancara dengan kepala bagian gudang dan ahli gizi.....	54
4.3.4. Wawancara dengan karyawan bagian receiving	59
4.3.5. Wawancara dengan kepala bagian gudang	65
4.3.6. Observasi langsung atas aktivitas pengelolaan persediaan di rumah sakit.	73
4.3.7. Melakukan analisis kuantitatif mengenai kerugian yang disebabkan oleh ketidakefektifan dan ketidakefisienan pengelolaan persediaan.	89
4.4. <i>Development of Review Findings and Recommendation Phase</i> (Tahap Pengembangan Temuan dan Pemberian Rekomendasi).....	105
4.5. Peranan Pemeriksaan Operasional terhadap Aktivitas Pengelolaan Persediaan untuk Menilai Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Persediaan	129
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	134
5.1. Kesimpulan	134
5.2. Saran	138

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENELITI

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 4.1. Data mengenai Saldo Persediaan per 31 Desember 2016.....	89
Tabel 4.2. Data mengenai Kerugian karena Kelebihan Bahan Makanan Basah tahun 2016.....	90
Tabel 4.3. Data mengenai Obat-obatan yang di Stock Sedikit oleh Rumah Sakit dan Membeli kepada Sub-Distributor karena Stock di Distributor Utama sedang Tidak Ada.....	93
Tabel 4.4. Data mengenai Obat-obatan kedaluarsa di Bagian Farmasi Rawat Inap dan Kerugian yang dialami RS SB.....	94
Tabel 4.5. Data mengenai Obat-obatan Kedaluarsa di Bagian Farmasi Rawat Jalan dan Kerugian yang dialami RS SB.....	96
Tabel 4.6. Data mengenai Perbedaan Jumlah Fisik Obat dan Pencatatan yang terdapat di Gudang Medis dan Farmasi Tahun 2016.....	98
Tabel 4.7. Data mengenai Perbedaan antara Jumlah Fisik Alat Kesehatan dengan Pencatatan di Gudang Medis dan masing-masing Unit Tahun 2016.....	99

DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 3.1. Kerangka Penelitian.....	32
Gambar 3.2. Struktur Organisasi RS Santo Borromeus.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Wawancara dengan Kepala Biro Logistik RS SB pada Tahap Perencanaan
- Lampiran 2. Wawancara dengan Kepala Biro Logistik RS SB pada Tahap Pemeriksaan Lapangan
- Lampiran 3. Wawancara dengan Karyawan Bagian Pembelian RS SB pada Tahap Pemeriksaan Lapangan
- Lampiran 4. Wawancara dengan Kepala Bagian Gudang RS SB pada Tahap Pemeriksaan Lapangan
- Lampiran 5. Wawancara dengan Ahli Gizi RS SB pada Tahap Pemeriksaan Lapangan
- Lampiran 6. Wawancara dengan Karyawan Bagian Penerimaan RS SB pada Tahap Pemeriksaan Lapangan
- Lampiran 7. Wawancara dengan Kepala Bagian Gudang RS SB pada Tahap Pemeriksaan Lapangan
- Lampiran 8. Observasi pada Tahap Pemeriksaan Lapangan
- Lampiran 9. Laporan Rekapitulasi Persediaan Bahan Makanan dan Barang Medis
- Lampiran 10. Dokumen Penyimpanan Bahan Makanan Basah
- Lampiran 11. Dokumen Penyimpanan Alat Kesehatan

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan hal yang paling mendasar bagi kehidupan manusia. Hal tersebut disebabkan karena salah satu penunjang hidup seorang manusia adalah kesehatan. Selama beberapa tahun terakhir, selaras dengan perkembangan zaman yang semakin modern dan gaya hidup yang telah berubah ini cenderung membuat masyarakat mengabaikan kesehatan mereka. Kerena itu penting bagi setiap masyarakat untuk menjaga kesehatannya baik jiwa maupun raganya. Penyebab utama dibalik kondisi kesehatan yang buruk adalah penyakit. Oleh sebab itu, dibutuhkan institusi pengobatan untuk mengantisipasi serta menyembuhkan masyarakat yang terjangkit penyakit.

Rumah sakit merupakan sarana yang sangat dibutuhkan yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan. Rumah sakit bertujuan untuk mengatasi permasalahan kesehatan serta memelihara dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Agar rumah sakit dapat mengatasi permasalahan kesehatan yang dihadapi masyarakat, maka rumah sakit harus menjalankan fungsi operasinya secara efektif dan efisien. Rumah sakit juga harus memiliki keunggulan dalam jasanya agar mampu memenuhi perkembangan kebutuhan pasien yang variatif.

Rumah Sakit Santo Borromeus (RS SB) merupakan rumah sakit ternama di Kota Bandung. Pelayanan jasa yang berkualitas terhadap pasien dan pengunjung menjadi suatu keharusan di Rumah Sakit SB. Pelayanan jasa yang berkualitas diwujudkan dengan memberikan pengobatan dan perawatan yang terbaik. Pelayanan jasa yang berkualitas merupakan jaminan bagi masyarakat untuk tetap mempercayakan kesehatannya pada Rumah Sakit SB. Kepercayaan pasien terhadap pelayanan jasa rumah sakit ini penting bagi Rumah Sakit SB, hal ini disebabkan karena visi Rumah Sakit SB adalah “Menjadi rumah sakit kelas dunia, andalan masyarakat, dan profesional dengan semangat cinta kasih”.

Demi mencapai visinya, Rumah Sakit SB harus memiliki pengelolaan persediaan yang efektif dan efisien. Persediaan merupakan hal penting yang wajib

diperhatikan oleh pihak rumah sakit. Persediaan di Rumah Sakit SB terdiri dari persediaan makanan, persediaan medis, dan persediaan umum. Persediaan medis terdiri dari alat kesehatan dan obat-obatan. Persediaan yang paling penting bagi rumah sakit adalah persediaan makanan dan persediaan medis maka peneliti berfokus kepada persediaan makanan dan persediaan medis. Persediaan umum seperti lampu, alat tulis kantor, sabun, dsb bukan merupakan hal inti dari rumah sakit sehingga peneliti tidak melakukan pemeriksaan lebih detail terhadap persediaan umum.

Persediaan makanan berperan sangat penting bagi rumah sakit dalam memberikan pelayanan jasa, pihak rumah sakit perlu memastikan ketersediaan bahan-bahan makanan yang dibutuhkan oleh pasien, misalnya ketika waktu pasien makan, pihak rumah sakit harus dapat menyediakan makanan tepat pada waktunya dan memberikan makanan yang gizinya cukup dan sesuai dengan metabolisme pasien. Selain itu, dalam hal jasa yang diberikan rumah sakit pastilah tidak jauh dari yang namanya alat kesehatan dan obat sehingga kehadiran alat kesehatan dan obat ini sangat penting dalam rumah sakit karena pasien selama melakukan perawatan baik rawat inap maupun rawat jalan perlu obat-obat dalam pemulihan kesehatan. Terkadang pasien rawat inap dan rawat jalan memerlukan alat-alat kesehatan secara khusus terkait pengobatan yang dilakukan seperti set infus, sonde, dsb.

Oleh karena itu, rumah sakit tentu membutuhkan pengelolaan persediaan bahan makanan dan persediaan medis (alat kesehatan dan obat-obatan) yang efektif dan efisien. Alat kesehatan merupakan alat yang digunakan oleh bagian-bagian rumah sakit yaitu rawat inap dan rawat jalan.

Apabila rumah sakit tidak memiliki persediaan yang memadai maka akan menghambat kegiatan pelayanan jasa rumah sakit ketika pasien membutuhkan makanan, alat kesehatan, dan obat-obatan serta menimbulkan ketidaknyamanan bagi pasien bahkan membahayakan nyawa pasien. Terutama untuk pasien-pasien yang mengidap penyakit tertentu yang tidak boleh terlambat dalam mengonsumsi makanan, obat-obatan, dan alat kesehatan penunjang pengobatan sehingga pembelian bahan-bahan makanan, obat-obatan, dan alat medis harus mencukupi kebutuhan.

Di sisi lain, jika persediaan makanan dan persediaan obat-obatan dalam jumlah besar mempengaruhi kualitas dan adanya risiko kedaluarsa sehingga

kelebihan persediaan tersebut menyebabkan kerugian bagi pihak rumah sakit. Sedangkan untuk alat kesehatan yang disimpan lama dalam jumlah besar maka kualitas alat kesehatan menurun dan ada risiko terjadi kerusakan persediaan tersebut karena terlalu lama disimpan. Oleh sebab itu, pengelolaan persediaan makanan dan persediaan medis merupakan bagian penting dalam proses operasi rumah sakit.

Barang persediaan di Rumah Sakit SB sangat variatif maka dibutuhkan pengelolaan persediaan yang baik agar kebutuhan pasien pula dapat terpenuhi serta dapat menjadi rumah sakit kelas dunia, andalan masyarakat, dan profesional. Selain itu, manfaat yang didapat rumah sakit dari pengelolaan persediaan yaitu rumah sakit dapat melakukan pengendalian biaya terhadap persediaan makanan dan persediaan medis sehingga biaya yang tidak seharusnya keluar untuk persediaan tersebut secara berlebihan dapat dialokasikan untuk mengembangkan rumah sakit dari aspek lainnya untuk menjadi lebih baik lagi demi menunjang kesehatan dan kenyamanan pasien di Rumah Sakit SB.

Oleh karena itu, pengelolaan persediaan Rumah Sakit SB dibutuhkan agar kegiatan pelayanan jasa di rumah sakit berjalan dengan lancar sehingga kebutuhan dan kenyamanan pasien dapat terpenuhi selama berada di rumah sakit.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kebijakan dan prosedur dalam mengelola persediaan makanan dan persediaan medis di Rumah Sakit Santo Borromeus?
2. Apakah kebijakan dan prosedur pengelolaan persediaan makanan dan persediaan medis telah dilaksanakan dengan efektif dan efisien?
3. Berapa besar ketidakefektifan dan ketidakefisienan pengelolaan persediaan makanan dan persediaan medis di Rumah Sakit Santo Borromeus?
4. Bagaimana peranan pemeriksaan operasional dalam membantu menilai dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan makanan dan persediaan medis Rumah Sakit Santo Borromeus?

1.3. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian diperlukan tujuan penelitian agar peneliti dapat mencapai target tertentu yang ingin diperoleh dari hasil penelitian dan membantu peneliti agar dapat fokus pada masalah yang ingin dibahas dalam penelitian. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dengan melakukan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kebijakan dan prosedur dalam pengelolaan persediaan makanan dan persediaan medis di Rumah Sakit Santo Borromeus.
2. Mengetahui dan menilai efektivitas dan efisiensi pelaksanaan dari kebijakan dan prosedur pengelolaan persediaan makanan dan persediaan medis di Rumah Sakit Santo Borromeus.
3. Menganalisis besarnya ketidakefektifan dan ketidakefisienan pengelolaan persediaan makanan dan persediaan medis di Rumah Sakit Santo Borromeus.
4. Mengetahui peran pemeriksaan operasional dalam membantu menilai dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan makanan dan persediaan medis Rumah Sakit Santo Borromeus.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu :

1. Bagi Rumah Sakit Santo Borromeus

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menemukan area-area yang berpotensi menimbulkan masalah sehingga dapat memberikan saran dan masukan kepada rumah sakit atas aktivitas pengelolaan persediaan makanan dan persediaan medis. Peneliti juga menganalisis dan menilai efektivitas dan efisiensi kebijakan dan prosedur mengenai pengelolaan persediaan serta implementasinya untuk diberikan saran dan masukan agar pengelolaan persediaan di Rumah Sakit Santo Borromeus dapat ditingkatkan efektivitas dan efisiensinya.

2. Bagi pembaca

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memperluas wawasan dan pola pikir pembaca mengenai pemeriksaan operasional khususnya pada pengelolaan persediaan makanan dan persediaan medis di Rumah Sakit SB. Selain itu, hasil

penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan atau bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan teori-teori pemeriksaan operasional yang diperoleh di bangku kuliah, terutama pemeriksaan operasional terhadap pengelolaan persediaan dalam upaya meningkatkan tingkat efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan. Selain itu juga, peneliti memperoleh pengetahuan baru mengenai aktivitas pengelolaan persediaan yang terjadi di Rumah Sakit SB khususnya terkait persediaan makanan dan persediaan medis.

1.5. Kerangka Pemikiran

Di zaman yang sudah sangat berkembang sekarang masyarakat jarang memperhatikan kesehatan dirinya. Hal tersebut dapat disebabkan oleh gaya hidup seseorang yang tidak seimbang misalnya antara waktu kerja dan waktu istirahat. Tidak jarang seseorang mengabaikan waktu istirahatnya padahal istirahat diperlukan bagi tubuh agar beberapa organ dalam tubuh dapat beristirahat. Selain dari gaya hidup masyarakat, kesehatan masyarakat juga terancam akibat faktor lingkungan. Contoh dari faktor lingkungan yang dapat mengganggu kesehatan adalah dari asap rokok dan polusi udara yang sangat rentan bagi kesehatan masyarakat. Masih banyak lagi faktor yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat. Oleh sebab itu, pentingnya peran rumah sakit sebagai organisasi pelayanan kesehatan untuk mencegah penyakit dan memberikan perawatan medis serta pengobatan terhadap pasien.

Dalam upaya melakukan perawatan medis dan pengobatan di rumah sakit, salah satu komponen penting yang berperan adalah persediaan. Persediaan menurut Assauri (2008:237) adalah suatu aktiva yang mencakup barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal. Adanya persediaan yang memadai menandakan bahwa rumah sakit tersebut telah siap untuk melakukan pelayanan jasa pada pasiennya. Bagi sebuah rumah sakit, persediaan menjadi penentu mampu tidaknya rumah sakit dalam memenuhi kebutuhan pasien rumah sakit. Persediaan di dalam rumah sakit dalam makanan terbagi menjadi dua yaitu persediaan makanan basah dan persediaan makanan kering

sedangkan persediaan medis dibagi menjadi persediaan alat kesehatan dan obat-obatan..

Kekurangan persediaan di rumah sakit khususnya persediaan makanan dan medis menimbulkan risiko yang sangat besar bagi rumah sakit karena rumah sakit tidak dapat memenuhi kebutuhan pasien selama proses perawatan dan pengobatan yang dilakukan rumah sakit sehingga hal tersebut menyebabkan ketidakpuasan dan ketidaknyamanan pasien bahkan mempengaruhi kesehatan dan keselamatan pasien. Kekurangan persediaan makanan dapat terjadi apabila permintaan rumah sakit terhadap bahan makanan tersebut tidak tersedia di pasar sehingga menyebabkan rumah sakit harus mencari bahan makanan yang kandungan gizinya serupa dengan bahan makanan yang tidak tersedia di pasar tersebut. Sedangkan persediaan alat kesehatan dan obat-obatan yang mengalami kekurangan seringkali disebabkan karena kebutuhan alat kesehatan dan obat tersebut tidak dapat diprediksi sehingga mengakibatkan kebutuhan pasien menjadi tertunda atau tidak terpenuhi.

Di sisi lain, kelebihan persediaan makanan dan persediaan medis juga dapat menimbulkan penumpukan sehingga menimbulkan risiko kerusakan pada persediaan tersebut karena kualitas dari persediaan tersebut sudah menurun akibat terlalu lama disimpan di gudang. Persediaan makanan yang terlalu lama disimpan dapat menimbulkan biaya seperti biaya yang timbul akibat bahan makanan kedaluarsa. Persediaan obat dan alat kesehatan yang terlalu lama disimpan dapat menyebabkan obat menjadi kedaluarsa maupun kandungan senyawa dalam obat menjadi rusak sehingga rumah sakit harus menyediakan kembali dana untuk membeli obat yang kedaluarsa tersebut, sedangkan untuk alat kesehatan yang berlebihan menimbulkan risiko yaitu kualitas alat kesehatan menjadi menurun sehingga tidak efektif digunakan dalam proses perawatan maupun pengobatan. Alat kesehatan yang disimpan dalam jumlah besar tersebut bisa terjadi kerusakan jika persediaan tidak disimpan dengan baik sehingga rumah sakit harus membeli kembali alat kesehatan serupa.

Pengelolaan persediaan bagi sebuah rumah sakit merupakan salah satu hal terpenting yang memerlukan perhatian khusus. Pengelolaan persediaan merupakan hal terpenting karena pengelolaan persediaan ikut mengambil peran agar

pelayanan jasa rumah sakit dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Menurut Assauri (2008:248), pengelolaan persediaan merupakan suatu kegiatan pengaturan dan pengawasan atas pelaksanaan pengadaan bahan-bahan/barang-barang yang diperlukan sesuai dengan jumlah dan waktu yang dibutuhkan serta dengan biaya yang serendah-rendahnya.

Terkait dengan fungsi utama rumah sakit adalah memberikan layanan kesehatan bagi masyarakat terkadang pasien perlu diberikan perawatan maupun pengobatan yang tentunya aktivitas-aktivitas ini memerlukan alat kesehatan untuk memeriksa dan obat-obatan untuk mencegah penyakit maupun mengobati penyakit yang diderita pasien. Karena fungsinya yang sangat penting bagi pasien di rumah sakit maka rumah sakit wajib menyediakan alat kesehatan dan obat-obatan yang diperlukan pasien dengan kualitas baik sehingga dapat menangani masalah kesehatan yang diderita pasien secara optimal. Pengelolaan persediaan medis menjadi tantangan tersendiri bagi rumah sakit, karena harus disesuaikan dengan suhu ruangan, standar keamanan obat, menjaga kualitas dan kuantitas alat kesehatan, dsb.

Selain itu juga, pasien yang membutuhkan perawatan inap di rumah sakit memerlukan asupan gizi yang mencukupi. Gizi tersebut dapat dipenuhi melalui makanan dan minuman yang dikonsumsi. Makanan dan minuman yang disediakan oleh pihak rumah sakit harus memiliki kualitas yang baik dan memadai. Untuk menghasilkan makanan dan minuman yang berkualitas baik, pihak rumah sakit harus menjaga kualitas bahan-bahan makanan dan minumannya. Pengelolaan persediaan bahan makanan dan minuman menjadi hal yang penting, karena pengelolaan persediaan harus dilakukan dengan teliti agar persediaannya sesuai dengan kebutuhan di rumah sakit, tidak kurang maupun berlebih.

Karena aktivitas pengelolaan persediaan bahan makanan dan bahan medis di rumah sakit ini memiliki peran yang penting maka peneliti memutuskan untuk melakukan pemeriksaan operasional terhadap aktivitas pengelolaan persediaan bahan makanan dan barang medis. Tahapan pemeriksaan operasional menurut Reider (2002:39-40) terdiri dari *Planning Phase* (tahap perencanaan), *Work Program Phase* (tahap program kerja), *Fieldwork Phase* (tahap pemeriksaan lapangan), *Development of Findings and Recommendation Phase* (tahap pengembangan temuan dan pemberian rekomendasi), dan *Reporting Phase* (tahap pelaporan). Melalui tahapan

pemeriksaan operasional, peneliti dapat mengetahui area-area yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam aktivitas pengelolaan persediaan bahan makanan dan barang medis serta menilai efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan makanan dan persediaan medis sehingga dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan bahan makanan dan barang medis di rumah sakit.